



## **Pengaruh *Global Investment Climate Change* dan Inflasi terhadap Nilai IHSG Indonesia 2016-2019**

Rosdita Indah Yuniawati<sup>1</sup>, Puji Lestari<sup>2</sup>

Program Pascasarjana Universitas Jendral Soedirman

Jl. Dr. Soeparno, Karang Bawang, Karangwangkal, Purwokerto Utara, Banyumas, Indonesia

---

*Info Artikel*

*Sejarah Artikel:*

*Diterima:*

13 April 2020

*Disetujui:*

16 September 2020

---

*Abstract*

*The purpose of this study was to analyze the influence of the Dow Jones Index and Inflation as proxied by the Consumer Price Index on the composite stock price index on the Indonesian stock exchange. The Composite Stock Price Index (CSPI) serves as an indicator of market trends. This study uses secondary data using the saturated sample method using month-end data from each variable for four consecutive years from 2016-2019. The results revealed that the Dow Jones Index had a significant positive effect on the CSPI and the Consumer Price Index had no effect on the CSPI against the CSPI.*

*Keywords:*

*Indeks Dow Jones,  
Indeks Harga Konsumen,  
IHSG*

---

*Abstrak*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Dow Jones dan Inflasi yang diprosikan dengan Indeks Harga Konsumen terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfungsi sebagai indikator trend pasar. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode sampel jenuh dengan menggunakan data akhir bulan dari setiap variabel selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dan Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap IHSG terhadap IHSG.

✉ *Corresponding Author:*

*Rosdita Indah Yuniawati*

*E-mail:*

[rosditaiindahyuniawati@yahoo.com](mailto:rosditaiindahyuniawati@yahoo.com)

[puji2506@gmail.com](mailto:puji2506@gmail.com)

*ISSN (print): 1412-3126*

*ISSN (online): 2655-3066*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Widoatmodjo, 2015). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain (Widoatmodjo, 2015). Instrumen keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia: (1) Saham; (2) Surat Utang (Obligasi); (3) Reksa Dana; (4) *Exchange Traded Fund (ETF)*; (5) Derivatif.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan keadaan suatu pasar pada suatu waktu, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang pasif. Dengan adanya indeks pelaku pasar modal (investor) dapat mengetahui *trend* pergerakan harga saham saat ini sedang naik, stabil atau bahkan sedang turun. Bila kondisi ekonomi suatu negara baik maka IHSG tentunya juga

menunjukkan adanya trend yang meningkat tetapi jika kondisi suatu negara dalam keadaan menurun maka akan berpengaruh juga terhadap IHSG.

Indikator tren pasar modal sering berfluktuasi seiring dengan keadaan perekonomian suatu negara. Fluktuasi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan pasar modal domestik tertekan dan ada beberapa perusahaan yang memutuskan menunda proses *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia (Nengsy, 2012). Gambar 1 menunjukkan bahwa indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan dan beberapa kali mengalami penurunan yaitu salah satunya mengalami penurunan drastis pada Tanggal 26 Juni 2019 yakni berada pada 5,691 poin. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting dilakukan karena Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang merangkum pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berpengaruh terhadap kondisi pasar dan perekonomian Indonesia.

*Global investment climate change* sangat mempengaruhi pertumbuhan investasi, pertumbuhan investasi secara global dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satu indeks dunia yang mempengaruhi iklim investasi di Indonesia adalah Indeks Dow Jones. Indeks Dow Jones merupakan Indeks pasar tertua di AS yang sampai saat ini masih berjalan. Dalam Indeks Dow Jones terdapat 30 perusahaan besar dari berbagai industri, saham yang terpercaya dan memiliki kapitalisasi yang besar. Indeks Dow Jones merupakan sebuah indeks pasar yang paling dikenali dan 33 diperhitungkan dalam bursa saham diseluruh dunia karena Indeks Dow Jones mencerminkan 95% kapitalisasi perusahaan besar di AS. (Arafat, 2016). Dalam teori *signaling* dikatakan bahwa Perubahan Indeks Dow Jones mencerminkan harapan pasar pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh, reaksi dari investor terhadap *good news* atau *bad news* dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam berinvestasi atau resiko yang akan ditanggung terhadap saham-saham perusahaan

di bursa AS pada umumnya dan yang terdaftar dalam Dow Jones 30 pada khususnya (Martin, 2014).

Menurut Teori Keynes, Inflasi terjadi karena suatu masyarakat cenderung ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (Arda, 2018). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur laju inflasi adalah dari presentasi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Indeks (CPI)* pada suatu

periode waktu Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu (Utama, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik, angka dari indeks harga merupakan angka yang menampilkan perbandingan harga dalam waktu yang berbeda menjadi angka indeks di definisikan sebagai angka dari perbandingan antara harga komoditas yang terjadi dalam suatu periode waktu dengan periode waktu yang telah ditentukan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan harga (inflasi) atau tingkat penurunan harga (deflasi) dari barang dan jasa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama (2016) dan Setyadi (2012), Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wongkar, dkk (2018) Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG. Lebih lanjut, hasil penelitian Appa (2014) menemukan bahwa Inflasi IHK dan kurs rupiah/dollar Amerika secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka kami menyimpulkan bahwa terdapat celah untuk meneliti pengaruh inflasi terhadap nilai IHSG.

Berdasarkan teori dan tinjauan pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada pasar modal dan faktor mfaktor ekonomi yang mempengaruhi pergerakan IHSG. Variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan variabel yang sangat penting dalam pasar modal diantaranya adalah Perubahan Iklim Investasi dan Indeks Harga Konsumen (proksi inflasi). Selain itu juga penelitian ini akan menguji pengaruh antara variabel makro ekonomi dan IHSG dengan menggunakan uji pengaruh.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar modal memiliki manfaat diantaranya adalah menjadikan manajemen profesional; solusi suksesi; alternatif investasi; alternatif sumberdana; dan indikator ekonomi makro (Widoatmodjo, 2015). Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, yang memiliki peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektorsektor yang paling produktif yang ada di pasar). Sehingga dapat disimpulkan dapat modal merupakan suatu wadah perantara untuk melakukan mekanisme jual beli efek (surat berharga) guna

menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada perusahaan yang mengalami kekurangan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Instrumen pasar modal berupa surat berharga (efek). Jenis efek antara lain saham (stock), obligasi (bonds), right, warrant, dan produk turunan (derivative) (Permatasari, 2014). Pasar modal merupakan komoditas modal sebagai instrument jangka panjang. Komoditas tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu modal hutang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah surat berharga yang bersifat penyertaan atau ekuitas seperti saham, dan right. Sedangkan modal hutang adalah surat berharga yang bersifat hutang atau sering juga disebut sebagai surat berharga pendapatan tetap (fixed income) seperti obligasi dan obligasi konversi. (Syahbana, 2014)

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Riyanto, 2017).

### **Indeks Harga Saham Gabungan**

Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya. Angka Indeks Harga Saham adalah angka-angka yang menjadi ukuran

situasi pasar modal, yang dapat digunakan untuk membandingkan peristiwa dan sebagai alat analisis. Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek (Widoatmodjo, 2015). Dengan demikian, untuk bisa menemukan angka indeks harus tersedia data lebih dari satu. Sebab, harus ditentukan waktu dasar dan waktu yang berlaku. Widoatmodjo (2015).

### **Global Investment Climate Change**

Global investment climate change adalah perubahan iklim investasi secara global yang dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi dan membuka kesempatan kerja yang lebih luas. (Arief, 2019) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Nilai investasi adalah nilai dari suatu perusahaan atau saham atau kepentingan dalam perusahaan yang bersifat spesifik terhadap seorang investor, disarkan pada atau terkait dengan persyaratan tertentu dari seorang atau kelompok investor. Dalam penelitian ini pengukuran variabel Global investment climate change diprosikan menggunakan Indeks Dow Jones.

### **Indeks Harga Konsumen (Ihk)/ Consumer Price Indeks (CPI)**

Indikator harga yang digunakan untuk melihat keberhasilan moneter dalam mengendalikan inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).IHK menggambarkan perubahan harga secara umum dari sejumlah (paket) komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perkotaan (Appa, 2014).

## Pengembangan Hipotesis

### **Pengaruh *Global Investment Climate Change* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.**

Investasi merupakan salah satu indikator penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal sebagai tambahan stok modal dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dimana pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan kesanggupan perekonomian suatu negara untuk menghasilkan barang-barang atau sebagai pengeluaran yang akan mendorong permintaan efektif seluruh masyarakat (Sugiarto, 2019). Menurut Moegiarso (2019), kontribusi investasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 yaitu sebesar 33,45 persen dan tahun 2019 diproyeksikan sebesar 33,65 persen. Angka proyeksi ini lebih tinggi apabila dibanding negara-negara lain seperti Malaysia 24,66 persen, Thailand 24,12 persen, Vietnam 28,37 persen maupun India 31,56 persen terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kami menyimpulkan bahwa:

**H1: *Global investment climate change* berpengaruh positif terhadap Indeks harga Saham Gabungan di BEI.**

### **Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.**

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah nomor indeks yang dapat menghitung harga rata-rata barang dan jasa yang telah dikonsumsi oleh konsumen, biasanya suatu negara menggunakan IHK untuk mengukur tingkat inflasi yang terjadi (Ichsanti, 2017). Indeks harga konsumen, Jenis indeks harga ini terdiri dari angka perbandingan yang terdapat pada perubahan harga jasa dan barang. IHK juga dianggap mewakili nominal belanja konsumen, lalu kelompok barang yang dihitung pun bisa berubah mengikuti pola

konsumsi secara aktual yang terjadi di masyarakat dan akan berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Valas, 2017). Pada kondisi inflasi yang tinggi, maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat.

IHSG akan menguat bila tingkat inflasi mengalami penurunan, jika tingkat inflasi turun maka harga-harga barang akan turun dan perusahaan dapat mengoptimalkan labanya dengan baik karena harga produksi yang lebih murah (Utama, 2016). Menurut Hariyanto dan Chen (2014), Indeks Harga Konsumen (proksi inflasi) berpengaruh terhadap IHSG. Lebih lanjut, penelitian Ningsih (2014) menyimpulkan bahwa Indeks Harga Konsumen berpengaruh positif terhadap IHSG. Namun Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wongkar, Mandey dan Tasik (2018) yang menemukan bahwa Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh positif terhadap IHSG. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kami menyimpulkan bahwa:

**H2: Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Berpengaruh positif terhadap Indeks harga Saham Gabungan di BEI.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

### Populasi dan Sempel

Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan Tahun penelitian 2016-2019 (IHSG). Berdasarkan kriteria sampel maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh adalah data Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG), *Global investment climate change* dan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada data penutupan bulanan selama periode pengamatan dari tahun 2016 - 2019.

### Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data runtut waktu (*time series*) yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui informasi yang didapatkan dari buku, dokumen, maupun situs lembaga tertentu.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan, Data pada penelitian ini bersumber dari situs resmi di website *Indonesia.go.id*, *DJI.co.id*, *idx.co.id*, *kemendag.co.id*, *bi.co.id*, dengan melihat data penutupan bulanan selama periode 2016-2019.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Dalam analisis data, kami melakukan uji pada beberapa tahap mulai dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan regresi linier berganda. Berikut adalah hasil dari analisis data.

### Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov	Asymp. Sig. (2-tailed)
,660	776

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.1 diketahui bahwa variabel residual sebesar 0,660 dan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,776 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji sudah terdistribusi normal sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk uji regresi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Indekd Dow Jones (DJA)	,383	9,015
Indeks Harga Konsumen (IHK)	,383	9,015

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Indeks Dow Jones sebesar  $9,015 < 10$ , Indeks Harga Konsumen sebesar  $9,015 < 10$ , artinya semua variabel yang diuji bebas dari multikolinieritas.

#### Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.. Hasil Uji Heterokedastisitas

Korelasi	IHK	DJA
IHK	1,000	-,957
DJA	,957	1,000

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai korelasi semua variabel lebih dari 0,05 artinya model regresi telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi Data

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
,820	,812	1,794

Setelah dilakukan uji *Cochrane Orcutt*, jika dilihat dari nilai *Durbin Watson* sebesar 1,794 pada range 1,55 Sampai 2,46. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak menandakan adanya gejala autokorelasi

**Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel Indeks Dow Jones, Indeks Harga Konsumen (IHK), terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam Tabel 5

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

VARIABEL	BETA	T	Sig
kontanta	2,280		
DJA	,135	4,002	,344
IHK	,003	,139	,000

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$IHSG = 2,280 + 0,135 DJA + 0,003IHK$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah  $\alpha = 2817,687$  artinya IHSG pada nilai 2,280 jika Indeks Dow Jones dan Indeks Harga Konsumen.  $\beta_1 = 0,135$  artinya Indeks Harga Saham Gabungan akan bertambah sebanyak 0,135 Rupiah apabila Indeks Dow Jones naik sebesar 1 rupiah. Lebih lanjut,  $\beta_2 = 0,003$  artinya Indeks Harga Saham Gabungan akan bertambah sebanyak 0,003 poin apabila Indeks Harga Konsumen naik 1 poin. Jika dilihat dari Koefesien Determinasi, Nilai Adjusted R Square sebesar 0,812 (81,2 %) artinya variabel ukuran Indeks Dow Jones, Indeks Harga Konsumen, berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 81,2%. Sedangkan sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Pembahasan**

**Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Nilai  $\beta$  sebesar 0,877 dengan nilai thitung variabel Indeks Dow Jones sebesar 4,002 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,817. sehingga diketahui thitung > ttabel yaitu 4,002 > 2,817 serta nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Hipotesis pertama diterima

karena hasil penelitian menunjukkan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya Apabila Indeks Dow Jones mengalami kenaikan maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pun mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila Indeks Dow Jones mengalami penurunan maka Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gom (2014). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramastri (2015), Wibowo (2016) dan Virby (2017).

Sesuai dengan Signaling Theory yang digunakan dalam penelitian ini, ketika indeks tersebut memberikan sinyal baik dan pengaruh baik mengenai informasi keadaan indeks Dow Jones maka investor akan mempertimbangkan informasi tersebut dalam menanamkan modal di pasar modal, sehingga akan ada banyak investor yang menanamkan modalnya. Begitupun sebaliknya apabila indeks Dow Jones tersebut memberikan informasi sinyal buruk dan tidak berpengaruh, maka investor tersebut akan enggan untuk menanamkan modalnya. Indeks Dow Jones Merupakan indeks saham Amerika. Indeks Dow Jones sendiri merupakan rata-rata indeks terbesar dunia, oleh karena itu pergerakan indeks Dow Jones dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks saham dunia termasuk IHSG (dowjones.com). Pengaruh Indeks Dow Jones akan mengakibatkan pada naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia.

**Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Nilai  $\beta$  sebesar 0,30 dengan nilai thitung variabel Indeks Harga Konsumen sebesar 0,139 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,817. sehingga diketahui thitung < ttabel yaitu 0,139 < 2,017 serta nilai signifikan sebesar 0,440 lebih besar dari 0,05 sehingga berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan demikian H0 diterima dan Ha

ditolak. Hipotesis kedua ditolak karena hasil penelitian menunjukkan arah koefisien beta negatif dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya terdapat pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Apabila Indeks Harga Konsumen mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya apabila Indeks Harga Konsumen mengalami penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wongkar,dkk (2018). Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiantoro, Topowijono dan Sulasmiyati (2018) dimana Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Indeks Harga Konsumen yang merupakan proksi dari inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan diakibatkan karena stabilitas harga minyak dunia membuat harga barang pokok tidak bergejolak sehingga inflasi tidak tergolong rendah, sehingga investor IHSG lebih fokus terhadap faktor lain yaitu nilai tukar mata uang USD/IDR. Pergerakan inflasi yang *sideways* berbeda dengan pergerakan IHSG yang sedang uptrend terutama di bulan Agustus 2018 (IHSG\_idx.co.id).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka menyimpulkan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran baik saran secara praktis maupun empiris. Pertama, bagi investor yang hendak

menanamkan saham dapat melihat dari faktor ekonomi dan faktor non ekonomi, beberapa faktor yang harus di perhatikan diantaranya adalah global climate change invesment dan Indeks Dow Jones. Karena dalam penelitian ini merupakan salah satu bukti bahwa Indeks saham dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kedua, bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan skala yang lebih luas, misalnya pengaruh dari berbagai indeks dari beberapa negara lain yang dapat berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2015. Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi ketiga. Yogyakarta .
- Appa, Yuni. 2014. Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dollar Amerika terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. e-Journal Administrasi Bisnis, 2014. 2 (4) ISSN 2355-5408
- Arafat, Sandika I. 2016. Pengaruh Kurs, Inflasi, BI Rate, Fed Rate Dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG Di BEI Periode 2013-2015, Repository Widyatama 2016
- Caporale, G.M. Fabio, Spagnolo. Nicola Spagnolo. 2018. Exchange Rate And Macro News In Emerging Markets, Reaserch In International Business And Finance 2018. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.06.007>
- Deitiana, Tita Dan Stella 2009. Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kospi Dan Shanghai Composite Index terhadap Indeks Saham Gabungan Periode Tahun 2004-2008. Journals The Winners, Vol.10 No. 1 Hal: 22-30
- Dewanto, Agung. 2014. Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di



- Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010, Skripsi.
- Gerace, Dionigi. Chew, Charles. et al 2014. Stock Market Manipulation On The Hongkong Stock Exchange, Australian Accounting, Businesse and Finance Journal, Vol. 8
- Gom, Hotneri G. 2014. Analisis Pengaruh The Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei terhadap IHSG di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1 No. 8
- Harbi, Muhammad. Rasuli, M. Wijaya, Errin Y. 2016. Pengaruh Beberapa Indeks Harga Saham Dunia Dan Indikator Makro Ekonomi terhadap IHSG Di BEI Periode 2005-2014. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* Vol. VIII No. 1 2016
- Harfikawati, Veryda. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Eksekutif* Vol. 13
- Heriyanto dan Chen, Ming. 2014. Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar (M1), Kurs Rupiah, Dan Indeks S&P 500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Journal Nominal*, Volume III No.2
- <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/indeks-harga-konsumen-dan-tingkat-inflasi/>
- Iyanatrina. 2013. Pengaruh Indeks Nikkei 225 Dan Inflasi terhadap Nilai Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal UNIKOM*
- Mahapatra, Smita and Bhaduri, Saumitra N. 2018. Dynamics Of The Impact Of Currency Fluctuations On Stocks Market In India: Assessing The Pricing Of Exchange Rate Risk, *Borsa Istanbul Review* xx (2018) 1-9.
- <http://www.elsevier.com/journals/borsa-istanbul-review/2214-8450>
- Mandasari. 2016. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Output terhadap Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS. *Journals Bitstream Heandle*.
- Nanda, Iyana T. 2015. Pengaruh Indeks Nikkei 225, Dan Infalasi terhadap IHSG Di BEI Periode 2010-2014. *JurnalUnikom*.
- Nugraha, I Wayan W. Dewi Made R. 2015. Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Indeks Pasar Dunia terhadap IHSG di BEI. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol. 9 No. 1 2015
- Nurakbar, R.A. 2013. Pengaruh Saham Syari'ah Dow Jones Islamic Market Indeks, Ftse 100 Dan KLSE terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013, *Skripsi*.
- Prasetyanto, Panji K. 2016. Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Tahun 2002-2009. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 1 No.1 (2016) 60-84. ISSN 2548-4346
- Setyadi, Yusuf. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Gabungan Di BEI Periode 2004-2011. *Skripsi*.
- Sukanto, Siska W. 2015. Penngaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG Di BEI. *Jurnal UMM* ISSN 5638-14883
- Syarofi, Faris H. 2014. Analisis Pengaruuh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/Dollar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, Nikkei, Dan Hangseng terhadap IHSG Dengan Metode Garch-M Periode 2003-2013. *Skripsi*
- Utama, Erlangga Y. 2016. Pengaruh Suku Bunga BI, Inflasi, dan Jumlah uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *Skripsi*.

- Utama, I Wayan A.B. Artini Luh Gede S. 2016. Pengaruh Indeks Bursa Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol. 9 No. 1 2015
- Virby, Shelby. 2014. Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, HAngseng Index dan Shanghai Stock Exchange terhadap IHSG di BEI Periode 2008-2013, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. P-ISSN 2356-2005. E-ISSN 2598-4950
- Wibowo, Feri. Arifati, Rina. dkk. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar US Dollar Pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hangseng terhadap Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Wicaksono, Immanuel S. Yasa, Gerianta W. 2017. Pengaruh Fed Rate, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18 No.1 ISSN 23020-8556
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015. Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia. Seri akademis. Jakarta
- Wongkar, Intan A. Mandey, Silvya L. Tasik, Hazkia H.D. 2018. Analisis Pengaruh Indikator Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, Vol. 6 No. 1 2018. ISSN 2303-1174